

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia berkembang pesat beberapa tahun terakhir ini di berbagai sektor. Tumbuhnya industri yang beragam akan mendorong timbulnya jenis pekerjaan yang berisiko. Pekerjaan berisiko berdampak pada potensi kecelakaan yang makin besar. Suatu kecelakaan kerja di area industri dapat terjadi karena adanya *unsafe action* dan *unsafe condition* (Ratman *et al.* 2020). Kondisi tersebut mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja. Salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja menyatakan bahwa upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan. Penerapan sistem manajemen risiko merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengelola ketidakpastian yang timbul akibat adanya bahaya dari kegiatan manusia, termasuk di dalamnya adalah penilaian risiko dan pengembangan strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko (Sihab dan Diyanti 2019). Metode yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi bahaya, melakukan penilaian risiko dan mengendalikan risiko salah satunya adalah *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC).

PT Industri Gula Cimenmole atau yang lebih dikenal dengan IGG merupakan perusahaan yang memproduksi gula pasir dan gula kristal putih. PT IGG memiliki 653 orang yang terdiri dari karyawan tetap, perjanjian kerja waktu tertentu, karyawan musiman dan karyawan rekomendasi. Kegiatan operasional PT IGG dibagi menjadi dua yaitu masa giling dan luar masa giling. Masa giling merupakan waktu operasional pabrik berlangsung, saat tebu siap panen dan diolah menjadi produk gula kristal putih. Sedangkan luar masa giling merupakan masa *overhaul* dimana proses produksi berhenti untuk dilakukan kegiatan perbaikan alat, perawatan rutin dan juga waktu persiapan sebelum masa giling selanjutnya.

Potensi bahaya luar masa giling lebih tinggi dibandingkan dengan masa giling. Hal tersebut dibuktikan dengan data kecelakaan kerja di semua stasiun PT IGG dengan rincian luar masa giling tahun 2018 sebanyak sembilan kasus, tahun 2019 sebanyak delapan kasus, dan terhitung sampai 13 Februari 2020 terjadi tujuh kasus. Berbeda dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada masa giling hanya dua kasus di tahun 2017 dan delapan kasus di tahun 2019.

Stasiun Gilingan menjadi salah satu stasiun dengan potensi bahaya tinggi, karena peralatan kerja yang digunakan berukuran besar sehingga proses perbaikan dan perawatan alat lebih intensif dibanding stasiun lainnya. Potensi bahaya yang tinggi akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja juga makin tinggi. Berdasarkan potensi terjadinya kecelakaan kerja tersebut, perlu dilakukan penerapan K3 melalui sistem manajemen risiko dengan menerapkan metode HIRADC.





1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi bahaya dan penilaian risiko pada proses perbaikan dan perawatan alat di Stasiun Gilingan PT IGG?
2. Bagaimana upaya pengendalian risiko pada proses perbaikan dan perawatan alat di Stasiun Gilingan IGG?
3. Apa saja sarana tanggap darurat di PT IGG?

1.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT IGG adalah:

1. Mengidentifikasi bahaya dan melakukan penilaian risiko pada proses perbaikan dan perawatan alat di Stasiun Gilingan PT IGG.
2. Menguraikan upaya pengendalian risiko pada proses perbaikan dan perawatan alat di Stasiun Gilingan PT IGG.
3. Menjabarkan jenis-jenis sarana tanggap darurat di PT IGG.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang termuat pada tugas akhir ini yaitu:

1. Gambaran umum perusahaan berupa sejarah, visi misi, struktur organisasi, bagian perusahaan, proses produksi, dan peralatan kerja
2. Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko di Stasiun Gilingan PT IGG proses perbaikan dan perawatan alat.
3. Jenis sarana tanggap darurat di PT IGG.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT Industri Gula Glenmore (IGG) yang berlokasi di Jalan Lintas Selatan Km. 4, Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur (Gambar 1). Pelaksanaan PKL dilakukan pada tanggal 1 Februari-1 April 2021 dengan mengikuti hari dan jam kerja yang ditentukan perusahaan, yaitu pada hari Senin-Kamis pukul 06.30-16.30 WIB dan hari Jumat pukul 07.00-11.00 WIB. Lokasi yang menjadi fokus utama PKL adalah Stasiun Gilingan.

